

SKRIPSI

**PENGARUH GENDER CEO, GENDER KOMITE AUDIT SERTA PAJAK
DAN BIAYA POLITIS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2007-2016)



Disusun oleh:

IVANA KEZIA VIDYA BAWOTONG

NIM: 12130039

FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2017

*Acc ujian
Pendaftaran
13/10/2017*

SKRIPSI

**PENGARUH GENDER CEO, GENDER KOMITE AUDIT SERTA PAJAK
DAN BIAYA POLITIS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2007-2016)**

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas

Kristen Duta Wacana Yogyakarta Untuk Memenuhi

Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun oleh:

IVANA KEZIA VIDYA BAWOTONG

NIM: 12130039

FAKULTAS BISNIS PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH GENDER CEO, GENDER KOMITE AUDIT SERTA PAJAK
DAN BIAYA POLITIS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2007-2016)**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

IVANA KEZIA VIDYA BAWOTONG

12130039

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

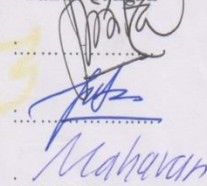
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada tanggal 06 November 2017

Nama Dosen

1. Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., Akt., CMA., CA
(Dosen Pembimbing)
2. Dra. Putriana Kristanti, M.M., Akt., CA
(Ketua Tim Penguji)
3. Maharani Dhian Kusumawati, SE., MSc
(Dosen Penguji)

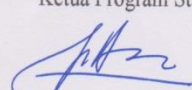
Tanda Tangan



Yogyakarta, 07 November 2017

Disahkan oleh:


Dekan,
(Dr. Singgih Santoso, M. M.)

Ketua Program Studi,

(Dra. Putriana Kristanti, M.M., Akt., CA)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

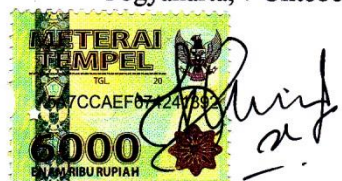
Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul:

“PENGARUH GENDER CEO, GENDER KOMITE AUDIT SERTA PAJAK DAN BIAYA POLITIS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”
(Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016),

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau Instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar sarjana saya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2017



Ivana Kezia Vidya Bawotong

12130039

HALAMAN MOTTO

*Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya
pada TUHAN! (Yeremia 17:7)*

*The purpose of education is to give to the body and to the soul all the beauty
and all the perfection of which they are capable. (Plato)*

*Do your work with all your heart. Do your work not for profit. But do your work
with all your heart to be a blessing to your surroundings. (key)*

*Focus on the solution, not the problem. Follow your heart, not your ego. Trust
God not people. (Ritu Ghatourey)*

*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku
mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai
sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari
depan yang penuh harapan. (Yeremia 29:11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- Tuhan Yesus Kristus sang penolong yang setia, sumber kekuatan, sukacita, dan damai sejahtera
- Alm. Papa, Mama, Ade Kheren dan Ade Khael terkasih yang selalu mendukung dalam doa dan segala hal
- Papi dan Mami
- Dosen Pembimbing ter-*Hitz*, Ibu Christine Novita Dewi, SE., M.Acc., Akt., CMA., CA yang sudah membimbing dengan sangat bijaksana
- Kelompok Studi Audit (KSA UKDW)
- *My Boo, My Mood, My Love >> Bryan Petrus Kaihatu*
- Uneng, Ella, Icil, Happy, *and all the densus*
- Felya, Wiwin, Claudi, Tyan, Ryo, Ade, dan seluruh teman-teman akuntansi UKDW angkatan 2013 yang selalu mendukung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kebaikan dan kasih karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul: “PENGARUH GENDER CEO, GENDER KOMITE AUDIT SERTA PAJAK DAN BIAYA POLITIS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI” (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk setiap kritik dan saran yang dapat membangun. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 7 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kontribusi Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penelitian	14
BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Agensi.....	15
2.1.2 Konservatisme Akuntansi	17
2.1.3 Gender CEO	21

2.1.4 Gender Komite Audit.....	24
2.1.5 Pajak dan Biaya Politis.....	26
2.1.6 <i>Risk Taking</i>	28
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Populasi dan Sampel	43
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
3.2.1 Variabel Penelitian	44
3.2.2 Definisi Operasional.....	44
3.3 Jenis dan Sumber Data	48
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.5 Metode Analisis Data.....	48
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.5.2 Analisis Regresi Linear	49
3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik	50
3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.5.5 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	52
3.5.6 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	52
3.5.7 Pengujian Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Statistik Deskriptif	54
4.2 Analisis Regresi Linear	57
4.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi	57
4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	61

4.2.3 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	61
4.2.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	63
4.3 Analisis.....	68
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Keterbatasan.....	73
5.3 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

© UKDW

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas	59
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.7 Uji F Sebelum Penerapan IFRS	62
Tabel 4.8 Uji F Sesudah Penerapan IFRS	63
Tabel 4.9 Uji t Sebelum Penerapan IFRS	64
Tabel 4.10 Uji t Sesudah Penerapan IFRS	66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kartu Konsultasi Skripsi.....	79
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	80
Lampiran 3 Daftar Perusahaan Manufaktur.....	82
Lampiran 4 Halaman Persetujuan.....	85
Lampiran 5 Formulir Revisi.....	86
Lampiran 6 Halaman Revisi.....	87

©UKDWN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gender CEO, gender komite audit serta pajak dan biaya politis terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian 2007-2016. Secara khusus penelitian ini menguji gender CEO, gender komite audit serta pajak dan biaya politis terhadap konservatisme akuntansi lima tahun sebelum diterapkannya IFRS, yaitu periode tahun 2007-2011 dan lima tahun sesudah diterapkannya IFRS, yaitu periode 2012-2016. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 99 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah data sebesar 893. Pengujian hipotesis menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa gender CEO berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi lima tahun sebelum dan lima tahun sesudah penerapan IFRS. Gender komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi lima tahun sebelum penerapan IFRS, namun tidak berpengaruh lima tahun sesudah penerapan IFRS. Untuk pajak dan biaya politis yang diproksikan dengan ukuran perusahaan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi lima tahun sebelum penerapan IFRS, namun berpengaruh lima tahun sesudah penerapan IFRS.

Kata kunci: Konservatisme akuntansi, gender CEO, gender komite audit, pajak dan biaya politis.

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of CEO gender, gender audit committee and tax and political costs on accounting conservatism at manufacturing companies listed on the BEI in the period of 2007-2016. Specifically to investigating the CEO's gender, audit committee gender and tax and political costs on accounting conservatism five years before IFRS implementation, in the period of 2007-2011 and five years after IFRS implementation, in the period of 2012-2016. The sample was taken by using purposive sampling method and obtained 99 manufacturing companies listed on the BEI with 893 amount of data. Hypothesis testing was conducted using classical assumption test and multiple linear regression. The results show that, the CEO's gender have an effect accounting conservatism five years before and five years after IFRS implementation. The audit committee genders had an effect on accounting conservatism five years before IFRS implementation, but did not affect five years after IFRS implementation. Tax and political costs proxied by firm size (sales growth) have no effect on accounting conservatism five years before IFRS implementation, but have an effect five years after IFRS implementation.

Keywords: *Accounting conservatism, CEO gender, audit committee gender, tax and political cost*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang diketahui bahwa setiap perusahaan tentunya memiliki kebijakan dan peraturan yang harus ditaati oleh seluruh pihak internal perusahaan. Adapun salah satu kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan ialah prinsip konservatisme yang digunakan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan. Konservatisme ini diterapkan karena adanya keadaan ekonomi di masa mendatang yang tidak pasti. Dalam hal ini, tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang apabila diterapkan akan menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah, serta biaya dan utang yang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Namun, pada masa sekarang ini, konservatisme dalam dunia akuntansi juga menjadi suatu perdebatan. Alasannya adalah bahwa melalui konservatisme, karakteristik kualitatif informasi akuntansi menjadi diragukan dan kualitas laba pun dipertanyakan.

Hellman (2007) mengatakan bahwa konservatisme merupakan konsep akuntansi yang problematik. Menurut Maya Aristiya (2014) banyak pro kontra yang terjadi ketika membicarakan konservatisme. Terdapat kritikan, namun ada pula yang

mendukung penerapan prinsip konservatisme. Terdapat dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme. Pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik perusahaan. Sikap optimis menyebabkan *overstatement* yang dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement*. Pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias. Seharusnya perusahaan menyajikan laporan keuangan yang objektif sehingga dapat bermanfaat dalam menentukan dan menilai risiko perusahaan serta dalam hal pengambilan keputusan. Lara *et al.* (2010) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan laba yang mencerminkan *bad news* lebih cepat daripada *good news*.

Perkembangan kegiatan ekonomi dan globalisasi menuntut adanya suatu standar akuntansi internasional yang dapat diterima dan dapat dipahami secara internasional. Perbedaan prinsip dan aturan dalam dunia akuntansi mengakibatkan perbedaan dalam penyajian laporan keuangan sehingga menimbulkan kesulitan bagi para investor dan manajemen serta pihak lain yang berkepentingan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan lintas negara. Oleh karena itu, muncul suatu standar internasional, yaitu IFRS (*International Financial Reporting Standard*) yang kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara sehingga tidak terjadi kesulitan ketika para investor, kreditur atau pihak yang berkepentingan lainnya ingin melakukan kerja

sama antara perusahaan lintas negara. Secara khusus program konvergensi IFRS berdampak pada proses pengukuran dalam pelaporan keuangan. Tujuan konvergensi IFRS adalah agar laporan keuangan berdasarkan PSAK tidak memerlukan rekonsiliasi lagi dengan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

Salah satu kajian yang menarik tentang dampak konvergensi IFRS adalah masalah penerapan prinsip konservatisme. Definisi resmi konservatisme menurut FASB (*Financial Accounting Standard Board*) yaitu, reaksi kehati-hatian atas ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian tersebut dan risiko yang melekat dipertimbangkan secara memadai. Prinsip yang digunakan dalam IFRS adalah *fair value* sehingga menjadi tidak sejalan dengan konservatisme akuntansi. Prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi, adapun hal ini berseberangan dengan prinsip konservatisme yang lebih menekankan pada reliabilitas.

Terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012, IFRS resmi diterapkan di Indonesia dan tentunya setiap perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menggunakan SAK yang telah mengadopsi IFRS, yakni menggunakan prinsip *fair value* dalam penyajian laporan keuangannya. Hal itu dikarenakan konservatisme akuntansi dianggap kurang relevan dalam pengambilan keputusan. Prinsip IFRS dituangkan dalam PSAK yang merupakan pedoman bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dalam penerapan aturan IFRS tertentu prinsip konservatisme akuntansi masih dipertahankan pada berbagai area meskipun dalam standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) menyiratkan bahwa prinsip konservatisme tidak lagi diterapkan. Prinsip konservatisme berdasarkan IFRS

diterapkan dalam cara konservatisme sementara (perubahan estimasi akuntansi yang sementara seperti *understated* aset bersih melalui penciptaan cadangan tersembunyi yang kemudian dapat dibalik) dari pada cara konservatisme konsisten (penilaian aset bersih yang terlalu rendah). Hal ini berarti penekanan yang lebih rendah dari konservatisme yang konsisten pada implementasi IFRS digantikan oleh penekanan pada konservatisme sementara yang lebih besar. Hal ini memiliki dampak bagi pengguna laporan keuangan karena efek penerapan prinsip konservatisme sementara (perkiraan akuntansi diubah) memiliki tingkat yang lebih kompleks pada pengukuran laba dibandingkan dengan aplikasi konservatisme konsisten. Ketika prinsip konservatisme diterapkan dalam cara sementara, perusahaan memperlakukan beberapa kegiatan secara konservatif (item-item yang tidak memenuhi persyaratan kriteria pengakuan atau probabilitas lain), sementara yang lain akan diperhitungkan sesuai dengan IFRS (item-item yang memenuhi persyaratan probabilitas dan kriteria pengakuan lainnya).

Intinya, prinsip konservatisme tetap ada dalam penerapan IFRS. Konservatisme akuntansi tetap bermain atas pengimplementasian IFRS. Standar-standar IFRS tidak merujuk secara eksplisit terhadap prinsip penerapan konservatisme, karena memang tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS. Namun, konservatisme tidak hilang hanya karena tidak ditekankan dalam standar. Hal ini membuktikan bahwa prinsip konservatisme dalam akuntansi masih terapkan oleh perusahaan, Juanda (2012). Bahkan penelitian yang dilakukan Yustina dan Sutrisno

(2012) membuktikan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

CEO merupakan suatu jenjang jabatan tertinggi dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengarahkan seluruh kegiatan perusahaan. CEO bertanggung jawab penuh atas pengurusan dan jalannya perusahaan untuk kepentingan dan pencapaian tujuan perusahaan yang mana hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh CFO. Dikatakan jabatan tertinggi memberikan arti bahwa CEO memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan yang dijalankan.

Perbedaan gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan merupakan faktor yang dapat dilihat sebagai ukuran pengaruh kinerja suatu perusahaan. Banyak anggapan bahwa laki-laki merupakan sosok pemimpin yang lebih tangguh dibanding perempuan. Menurut Mutmainah (2007) gender adalah sebuah konsep yang memandang perbedaan antara laki-laki dan wanita dari sudut non biologis seperti aspek sosial, budaya, dan perilaku/sikap. Dasar yang menjadi pembeda pola pikir berasal dari perbedaan gender, laki-laki dan wanita memiliki perbedaan emosional dan intelektual. Laki-laki dengan sifat maskulinnya memiliki ciri sifat mandiri, penuh pertimbangan, rasional, dan kompetitif sedangkan perempuan lebih bersikap hati-hati, lebih etis, kurang agresif, emosional dan teliti. Adanya spesialisasi fisik yang menuntut fisik dari jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menyebabkan perbedaan dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.

Selain itu, Sarbanes-Oxley Act (2002) dalam penelitian Ho *et al.* (2014), membuat eksekutif senior bertanggung jawab atas keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan perusahaan. CEO perempuan berpikir lebih konservatif dan dapat melakukan penolakan tegas terhadap kecurangan sehingga diharapkan dapat memperkuat kepatuhan terhadap Sarbanes-Oxley Act dan kepatuhan terhadap konservatisme akuntansi. Kecenderungan konservatif dan etis dari CEO perempuan dapat berfungsi sebagai pertahanan alami melawan salah saji. Oleh karena itu, mungkin memiliki implikasi akuntansi dan ekonomi yang penting. Ho *et al.* (2014) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan positif antara kehadiran CEO perempuan dan konservatisme suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada sensitivitas gender dan kepemimpinan di tingkat manajemen puncak (CEO). Mengingat bahwa kepemimpinan etis adalah salah satu faktor penentu konservatisme, maka sangat berarti untuk mengeksplorasi hubungan antara gender pada tingkat manajemen puncak atau sering disebut CEO dan konservatisme akuntansi.

Komite audit adalah sekelompok orang yang diangkat oleh dewan komisaris untuk mengerjakan suatu tugas tertentu yang tentunya memiliki sangkut paut dengan perusahaan dan bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen serta diberhentikan pula oleh dewan komisaris. Komite audit dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan dewan pengawas. Komite audit memiliki peran penting untuk membantu direksi dalam hal pemenuhan tata kelola perusahaan yang baik serta membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab pengawasannya.

Dalam kapasitasnya, komite audit bertanggung jawab untuk membuka, memelihara, dan menjaga komunikasi antara komite audit dengan dewan komisaris, direksi, unit audit internal, akuntan independen dan manajer keuangan.

Pada umumnya, komite audit berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal. Hubungan antara komite audit dengan laporan keuangan suatu perusahaan dapat diperkuat dengan audit yang berkualitas oleh auditor. Namun, pengaruh komite audit tidak secara mutlak bisa tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Komite audit juga wajib menyelenggarakan pertemuan formal untuk membahas berbagai hal yang dianggap penting atau hal-hal yang membutuhkan perhatian khusus dewan komisaris. Jika dalam pelaksanaan tugasnya komite audit menemukan seperti hal-hal yang diatas atau dianggap merugikan perusahaan, maka komite audit wajib menjelaskan hal tersebut dalam suatu laporan hasil rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit sebagai bukti bahwa seluruh anggota komite audit mengetahui dan menyetujui hal yang akan disampaikan kepada dewan komisaris. Komite audit membuat rekomendasi untuk suatu tindakan kepada keseluruhan direksi, dengan kata lain menyimpan sejumlah tanggung jawab untuk pengambilan keputusan.

Kinerja sebuah kelompok tentunya sangat ditentukan oleh kinerja individu yang ada dalam kelompok tersebut yang tentunya juga berhubungan dengan gender. Seperti yang telah dijelaskan diatas, perempuan dan laki-laki cukup berbeda karakteristiknya, apalagi jika bekerja dalam sebuah kelompok seperti komite audit tentu tidak gampang untuk menyamakan pendapat dan tentunya gender

mempengaruhi hal tersebut. Sebelumnya belum terdapat penelitian mengenai gender komite audit terhadap prinsip konservatisme dalam akuntansi. Berdasarkan tugas dan tanggungjawab komite audit seperti yang telah dijelaskan, serta dengan kata lain bahwa komite audit menyimpan sejumlah tanggungjawab untuk pengambilan keputusan, maka diperlukan penelitian mengenai keduanya sehingga dapat memberikan bukti mengenai hubungan antara gender komite audit dengan konservatisme. Peneliti memprediksi bahwa gender komite audit berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Pajak penghasilan telah lama dikaitkan dengan laba laporan dan akibatnya mempengaruhi kalkulasi laba laporan. Metode akuntansi untuk pelaporan masih dipengaruhi pajak penghasilan. Seperti yang diketahui bahwa perusahaan yang besar pada umumnya menjadi prioritas pemerintah dalam hal pemungutan pajak. Hal itu terjadi dikarenakan tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan tagihan pajaknya pun tinggi. Nilai pajak yang tinggi tentunya menyebabkan tumbuhnya penerimaan bagi negara khususnya dalam sektor pajak. Adapun hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka, semakin besar pula biaya politis yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak pemerintah. Biaya politis timbul karena adanya konflik kepentingan antara perusahaan yang dalam hal ini ialah manajer dengan pemerintah sebagai wakil dari masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Proses pengalihan kekayaan tersebut biasanya menggunakan informasi akuntansi. Informasi

akuntansi yang dimaksud ialah laba. Motivasi lainnya perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut tidak berlebihan serta menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara pajak dan biaya politik terhadap konservatisme akuntansi. Samuel dan Juliarto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak dan biaya politik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Lo (2005) dalam penelitiannya tentang pajak dan biaya politik menyatakan bahwa perlambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan menunda pembayaran pajak penghasilan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali penelitian terkait hal tersebut sehingga dapat memberikan bukti empiris yang lebih yang diharapkan dapat membantu dalam penelitian selanjutnya.

Penggunaan konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengurangi risiko dan penggunaan optimisme yang berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Tetapi dalam penggunaannya, konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi periodiknya yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya pada perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan variabel kontrol yaitu *risk taking* yang diukur dengan ROA (*return on asset*) dan *leverage*. *Risk taking* atau pengambilan risiko dapat berarti suatu tindakan dimana seseorang memberanikan diri untuk melakukan sesuatu

hal yang dapat menimbulkan suatu kerugian atau hal yang tidak diinginkan namun dengan harapan bahwa tindakan tersebut dapat berhasil. ROA digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan, sedangkan *leverage* dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang

1.2 Rumusan Masalah

Isu perempuan menduduki peran penting dalam dunia bisnis merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji. Perempuan sering digambarkan sebagai pribadi yang kurang tegas, kurang agresif, kurang percaya diri, lebih cemas, lebih menolak resiko, dan lebih etis, yang semuanya adalah kualitas yang menunjukkan pola pikir yang konservatif dan kecenderungan yang rendah untuk melakukan penipuan. Tidak dijelaskan dengan pasti alasan mengapa dikatakan abadinya kaum perempuan, tetapi hanya diungkapkan bahwa perempuan-perempuan di Amerika dan beberapa negara di Asia serta Eropa telah banyak memenangkan kompetisi dengan lawan jenisnya dalam mengisi posisi-posisi manajemen puncak di beberapa perusahaan terkemuka. Hal yang sama pun terjadi di Indonesia. Sepuluh tahun terakhir, beberapa majalah di Indonesia memuat topik manajer perempuan sebagai laporan utamanya, Teg dan Utami (2013).

Komite audit memiliki peran yang sangat besar bagi organisasi. Dimulai dari kebutuhan dibentuknya komite audit karena memang diperlukan organ khusus yang

mengawasi pengelolaan organisasi terutama dalam hal keuangan. Komite audit berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, oleh karena itu akan sangat baik apabila latar belakang pendidikan anggota komite audit adalah ilmu akuntansi dan keuangan. Wulandini dan Zulaikha (2012), latar belakang akuntansi dan keuangan tentunya akan lebih mempermudah pekerjaan komite audit dan tentunya dapat memberikan hasil kerja yang lebih efektif dibanding anggota komite audit yang latar belakang pendidikannya bukan dari ilmu akuntansi dan keuangan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran komite audit sangat membantu dewan komisaris dan pihak-pihak yang telah disebutkan diatas. Pendapat yang diberikan oleh komite audit jelas akan mempengaruhi keputusan dewan komisaris.

Semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka pihak perusahaan yang dalam hal ini ialah manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah. Perusahaan besar tentunya dihadapkan juga dengan besarnya biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan besar akan cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk mengurangi besarnya pengeluaran biaya politis. Hal tersebut tentunya dilakukan agar perusahaan tidak membayar pajak dalam jumlah yang besar khususnya untuk perusahaan yang besar yang selalu menjadi perhatian dari pemerintah seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Prinsip *fair value* yang digunakan dalam IFRS lebih menekankan pada relevansi, hal ini berseberangan dengan prinsip konservatisme yang lebih

menekankan pada reliabilitas. Namun, konservatisme tidak hilang hanya karena tidak ditekankan dalam standar. Adapun hal ini membuktikan bahwa prinsip konservatisme dalam akuntansi masih terapkan oleh perusahaan, Juanda (2012). Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Gender CEO, Gender Komite Audit serta Pajak dan Biaya Politik berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi lima tahun sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Gender CEO, Gender Komite Audit serta Pajak dan Biaya Politik berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi lima tahun sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

Perbedaan prinsip dan aturan dalam dunia akuntansi mengakibatkan perbedaan dalam penyajian laporan keuangan sehingga menimbulkan kesulitan bagi para investor dan manajemen serta pihak lain yang berkepentingan dalam memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan lintas negara. Oleh karena itu, muncul suatu standard internasional yaitu IFRS yang kemudian dijadikan sebagai pedoman penyajian laporan keuangan di berbagai negara. Secara khusus program konvergensi IFRS berdampak pada proses pengukuran dalam pelaporan keuangan. Adapun dalam

IFRS menyiratkan bahwa prinsip konservatisme tidak lagi diterapkan. Juanda (2012) berdasarkan penelitiannya mengungkapkan bahwa prinsip konservatisme tetap ada dan tidak hilang hanya karena tidak ditekankan dalam IFRS

Penelitian ini menguji lima tahun sebelum dan sesudah penerapan IFRS seperti yang telah dijelaskan, karena walaupun konservatisme tidak lagi tersirat dalam IFRS, namun konservatisme tetap bermain dalam implementasi IFRS. Peneliti ingin melihat apakah lima tahun sebelum dan sesudah diterapkannya IFRS, prinsip konservatisme dalam akuntansi masih tetap dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur.

Adapun dalam melihat hal tersebut gender CEO, gender komite audit serta pajak dan biaya politis dijadikan sebagai alat ukurnya, dengan begitu mampu membantu investor dan calon investor supaya berhati-hati terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi serta memberikan pemahaman tentang manfaat informasi dalam laporan keuangan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan, membantu CEO dan komite audit dalam mengambil keputusan apakah menggunakan konservatisme dalam praktik akuntansi atau tidak. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi terhadap pembuat regulasi untuk terus mengkaji peraturan-peraturan yang ada, agar prinsip konservatisme dalam praktik akuntansi dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat memberikan dampak yang positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5 Sistematika Penelitian

- BAB I, Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, kontribusi serta Sistematika Penulisan.
- BAB II, Berisi Landasan Teori yang merupakan acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang diambil dari berbagai literatur, ringkasan Penelitian Terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis.
- BAB III, Metode Penelitian, merupakan cara-cara meneliti yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.
- BAB IV, Hasil dan Pembahasan, merupakan bab inti dalam laporan penelitian ini. Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi hasil analisis pembahasan objek penelitian.
- BAB V, Penutup, berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian ini mengolah 173 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dari tahun 2007 hingga 2016. Ditemukan hanya sebesar 99 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan jumlah data setelah *outlier* sebesar 893. Adapun keputusan yang diambil CEO mendukung adanya penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan sebelum dan sesudah penerapan prinsip IFRS di Indonesia.

Keputusan yang diambil oleh komite audit baik perempuan maupun laki-laki mendukung adanya penerapan konservatisme dalam perusahaan sebelum penerapan prinsip IFRS, namun tidak mendukung penerapan konservatisme sesudah penerapan IFRS di Indonesia. Sebelum penerapan IFRS terbukti bahwa perusahaan tidak menghindari atau menunda untuk membayar pajak dan biaya politis, sedangkan setelah penerapan IFRS menunjukkan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah atau menerapkan konservatisme untuk menghindari pajak dan biaya politis.

5.2 Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan tersebut ialah pertama, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data

sekunder, sehingga menyebabkan beberapa data harus dikeluarkan karena data yang diperoleh dari www.idx.com dan database Osiris kurang lengkap.

Kedua, jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian hanya berasal dari perusahaan manufaktur saja, sehingga tidak dapat menggeneralisir hasil temuan untuk seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Ketiga, Banyak data yang tidak masuk kriteria sampel yang disebabkan banyaknya data yang menggunakan mata uang asing dan beberapa diantaranya melakukan IPO setelah tahun penelitian. Keempat, jumlah CEO perempuan dan komite audit perempuan sangat terbatas, sehingga peneliti tidak dapat menguji secara terpisah pengaruh gender (laki-laki dan perempuan) terhadap konservatisme akuntansi. Kelima, pada saat melakukan pengujian, *outlier* juga membuat data yang diperoleh semakin berkurang. Keenam, nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini juga masih relatif kecil yaitu 0,090 atau 9 persen.

5.3 Saran

Keterbatasan-keterbatasan diatas memengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya atau bagi pihak berkepentingan lainnya berdasarkan penelitian ini, yaitu pertama, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang menyebabkan banyak data yang harus dihapus karena kurang lengkapnya data tersebut. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data primer dengan langsung mengunjungi *website* masing-masing perusahaan sehingga bisa mendapatkan data yang diperlukan agar dapat

mengurangi resiko data yang tidak lengkap dan jumlah data yang digunakan untuk diteliti menjadi lebih banyak.

Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Bagi penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda misalnya perusahaan sektor keuangan untuk memperoleh konsistensi hasil penelitian dan dapat mengeneralisir seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

Ketiga, koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,090 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 9 persen, sedangkan sisanya sebesar 91 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini berarti masih banyak variabel lain yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan tentang konservatisme. Variabel lain yang secara teoritis mungkin dapat memengaruhi tentang konservatisme seperti *financial distress*, biaya litigasi, *debt covenant*, dan struktur kepemilikan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel tersebut dan variabel tersebut dapat diuji dengan teknik analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans., Albert Ardeni, dan Paskah Nugroho. 2017. Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 20, No. 1.
- Dwinita, Wulandini., dan Zulaikha. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2: 1-14.
- Eisenhardt, K. M. 1998. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*. Vol. 14, No. 1: 57-74.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. Teori Akuntansi Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D. and C. Hayn. 2000. *The Changing Timeliness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?* *Journal of Accounting and Economics* 29 (3): 287-320.
- Hellman, Niclas. 2007. *Accounting conservatism under IFRS*. *Stockholm School of Economics*.
- Ho, Simon., Annie Li, Kinsum Tam, and Feida Zhang. 2014. *CEO Gender, Ethical Leadership, and Accounting Conservatism*. *J Bus Ethics* 2015, 127: 351–370.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H.. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Juanda, Ahmad. 2012. Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS (*INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARD*). *Jurnal Humanity*. Vol. 7, No. 2: 24-34.
- Kang, Helen., Cheng Mandy, and Gray Sidney, J. 2007. *Corporate Governance and Board Composition: Diversity and Independence of Australian Boards*. *Corporate Governance*. Vol. 15, No. 2.
- Kim, Boyoung and Jung, Kooyul. 2007. *The Influence of Tax Costs on Accounting Conservatism*. www.ssrn.com
- Lafond, Ryan and Watts, Ross. 2008. *The Information Role of Conservatism*. *Journal of The American Accounting Association*. Vol. 83, No. 2, pp. 447-478.
- Lara, Juan., Beatriz Osman, Fernando Penalva. 2005. *Board of Directors Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: Spanish Evidence*. www.ssrn.com

- Lasdi, Lodovicus. 2009. Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 1, No. 1.
- Lo, Eko Widodo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 396 – 440.
- Maya Aristiya, Maria (2014) Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS. *e-Journal Universitas Atma Jaya*.
- Mayangsari, S. dan Wilopo. 2002. Konservatisme Akuntansi, *Value-Relevance* dan *Discretionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson (1995). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 3, hal. 291—310.
- Meyers-Levy, J. 1989. *Gender Difference in Information Processing: A Selectivity Interpretation. Cognitive and Affective Response to Advertising*. Hal. 229-260.
- Mutmainah. 2012. Aspek Femininitas, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Dalam Pertimbangan Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No.2*.
- Purnama, Willyza dan Daljono. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 3, ISSN: 2337-3806.
- Rahman, Abdul dan Siregar, Baldric. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-undang No. 16 Tahun 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Samuel dan Agung Juliarto. 2015. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 12, No. 2: 74-88.
- Savitri, Erni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/MBU/2002 Tentang Komite Audit, Jakarta.
- Teg, Teg Wayan dan Wiwik Utami. 2013. Pengaruh *Gender Diversity* dan Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado.
- Tugiman, Hiro. 1995. *Standar Profesi Internal Audit*. Bandung: Hiro Tugiman.

- Voogt, T. 2010. *An Explanatory Study of The Focus Areas of South African Top 40 Company CFO's*. *Meditari Accountancy Research*. Vol. 18, No. 1:76-92.
- Watts, R. L. 2003. *Conservatism in accounting part I: Explanations and implications*. *Accounting Horizons*, 17(3), 207–221.
- Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan Dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yustina, Reny dan Sutrisno. 2012. *Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.

www.google.com

©UKDW